

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KAKI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS NGAWI

Bayu Cahya Saputra¹, Mulyaningsih²

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email: bayucahyasaputra2004@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang dapat menimbulkan komplikasi kaki diabetik. Perawatan kaki yang tepat diperlukan untuk mencegah luka, ulkus diabetikum, infeksi, dan amputasi. Edukasi melalui media video dapat menjadi salah satu media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan penderita diabetes melitus mengenai perawatan kaki. Tujuan: Mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui video terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Ngawi. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental dan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 25 penderita diabetes melitus yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan perawatan kaki sebelum dan sesudah edukasi melalui video. Analisis menggunakan uji McNemar dengan $\alpha=0,05$. Hasil: Sebelum edukasi, 23 responden (92,0%) memiliki pengetahuan kurang baik dan 2 responden (8,0%) memiliki pengetahuan baik. Setelah edukasi, seluruh responden (25; 100,0%) memiliki pengetahuan baik. Uji McNemar menunjukkan Exact Sig. (2-tailed)=0,000 ($p<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Kesimpulan: Pemberian edukasi melalui media video berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Ngawi.

Kata kunci: diabetes melitus; edukasi video; perawatan kaki; pengetahuan; McNemar

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a chronic disease that may cause diabetic foot complications. Appropriate foot care is needed to prevent wounds, diabetic ulcers, infections, and amputation. Video-based education can be used as a health promotion medium to improve patients' knowledge of diabetic foot care. Objective: To determine the effect of video-based education on improving foot care knowledge among patients with diabetes mellitus at Ngawi Public Health Center. Methods: This quantitative study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 25 patients with diabetes mellitus selected using purposive sampling. Data were collected using a foot care knowledge questionnaire before and after video-based education. Data were analysed using the McNemar test with $\alpha=0.05$. Results: Before the intervention, 23 respondents (92.0%) had poor knowledge and 2 respondents (8.0%) had good knowledge. After the intervention, all respondents (25; 100.0%) had good knowledge. The McNemar test showed an Exact Sig. (2-tailed) value of 0.000

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 950

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

($p < 0.05$), indicating a significant difference in knowledge before and after the intervention. Conclusion: Video-based education had a significant effect on improving foot care knowledge among patients with diabetes mellitus at Ngawi Public Health Center.

Keywords: diabetes mellitus; video-based education; foot care; knowledge; McNemar test

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi atau penggunaan insulin. Penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi, termasuk komplikasi pada kaki. Perawatan kaki yang tepat menjadi bagian penting dalam pencegahan luka, ulkus diabetikum, infeksi, hingga amputasi.

Data yang dicantumkan dalam skripsi menunjukkan bahwa kasus diabetes melitus masih menjadi masalah kesehatan. Di Jawa Timur pada tahun 2023 tercatat 854.453 kasus, sedangkan di Kabupaten Ngawi tercatat 26.891 jiwa terdiagnosis diabetes melitus. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pengendalian dan edukasi yang berkelanjutan.

Pengetahuan penderita mengenai perawatan kaki merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan komplikasi. Studi pendahuluan pada lima penderita diabetes melitus tipe 2 di lingkungan Puskesmas Ngawi menunjukkan bahwa tiga responden belum pernah memperoleh edukasi mengenai pencegahan kaki diabetik dan perawatan kaki yang benar. Observasi juga menunjukkan beberapa perilaku berisiko, seperti tidak menggunakan alas kaki, kuku kaki panjang dan kotor, serta kulit kaki kering dan pecah-pecah.

Edukasi melalui media video dapat menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, animasi, dan demonstrasi sehingga materi lebih mudah dipahami dan dapat diputar kembali. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui video terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Ngawi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental dan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Ngawi pada bulan Juni 2026. Sampel penelitian berjumlah 25 penderita diabetes melitus. Berdasarkan dokumen skripsi, responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian berupa media video dan kuesioner pengetahuan perawatan kaki. Video berisi pengertian, tujuan, cara perawatan, dan pemeliharaan kaki. Kuesioner pengetahuan yang digunakan merupakan kuesioner yang telah dimodifikasi dari Windasari (2014), terdiri atas 27 item dengan skor total 27-81. Skor 41-81 dikategorikan sebagai pengetahuan baik, sedangkan skor 27-40 dikategorikan sebagai pengetahuan kurang baik.

Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui video. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan. Analisis bivariat menggunakan uji McNemar dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL

Penelitian melibatkan 25 responden penderita diabetes melitus yang melakukan rawat jalan di Puskesmas Ngawi. Data yang dianalisis merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan perawatan kaki.

Tingkat Pengetahuan	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)	Perubahan
Baik	2 (8,0)	25 (100,0)	+23
Kurang baik	23 (92,0)	0 (0,0)	-23
Total	25 (100,0)	25 (100,0)	

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi melalui video

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang baik, yaitu 23 orang (92,0%), sedangkan 2 orang (8,0%) berada pada kategori baik. Setelah diberikan edukasi melalui video, seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu 25 orang (100,0%).

Hasil tabulasi menunjukkan bahwa 23 responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan kurang baik berubah menjadi baik setelah edukasi, sedangkan 2 responden yang sejak awal memiliki pengetahuan baik tetap berada pada kategori baik.

Uji	N	Exact Sig. (2-tailed)
McNemar	25	0,000

Tabel 2. Hasil uji McNemar

Hasil uji McNemar menunjukkan Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui video.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan awal responden mengenai perawatan kaki masih rendah. Sebanyak 23 dari 25 responden berada pada kategori kurang baik sebelum intervensi. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan masih terbatasnya pengalaman responden dalam memperoleh edukasi dan menerapkan perawatan kaki secara konsisten.

Setelah diberikan edukasi melalui video, seluruh responden berada pada kategori pengetahuan baik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi dapat diterima dan dipahami oleh responden. Media video memberikan informasi melalui unsur audiovisual dan demonstrasi, sehingga responden tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga dapat melihat contoh tindakan perawatan kaki.

Secara statistik, nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini mendukung penelitian yang dicantumkan dalam skripsi, antara lain Sabri dkk. (2023), Halimah dan Sutisna (2022), serta Wicahyani dkk. (2024), yang membahas penggunaan media video atau edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan pencegahan komplikasi kaki pada penderita diabetes melitus.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa video berpotensi digunakan sebagai salah satu media edukasi dalam pelayanan kesehatan primer. Meskipun demikian, desain one-group pretest-posttest tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga perubahan yang terjadi tidak

sepenuhnya dapat dipisahkan dari faktor lain di luar intervensi. Selain itu, skripsi mencatat bahwa sebagian besar responden berusia di atas 60 tahun dan sebagian diantar keluarga sehingga terdapat kemungkinan beberapa responden memperoleh bantuan ketika mengisi kuesioner.

KESIMPULAN

Sebelum diberikan edukasi melalui video, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang perawatan kaki, yaitu 23 responden (92,0%). Setelah diberikan edukasi, seluruh responden memiliki pengetahuan baik, yaitu 25 responden (100,0%). Uji McNemar menghasilkan Exact Sig. (2-tailed)=0,000 ($p<0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi melalui video terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Ngawi.

SARAN

Puskesmas Ngawi dapat mempertimbangkan penggunaan media video sebagai salah satu media edukasi dalam program promosi kesehatan bagi penderita diabetes melitus. Penderita diabetes melitus diharapkan menerapkan perawatan kaki secara rutin. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, wilayah penelitian yang lebih luas, kelompok kontrol, dan pengukuran tindak lanjut untuk menilai keberlanjutan perubahan pengetahuan maupun perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D., Saputra, B., & Roslita, R. (2024). Pengaruh edukasi perawatan kaki menggunakan media video terhadap perilaku pencegahan terjadinya luka diabetik pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(1), 69-76.
- Angellica Shawputri, C., Rohmah, L. A., Fauziyyah, N. A., Ramadani, W. N., & Rejeki, D. S. (2024). Literature review: Faktor risiko diabetes melitus tipe II di dunia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(4).
- Antoni, A., Harahap, Y. W., & Mutia, F. (2024). Pengenalan dan pencegahan diabetes melitus di kalangan ibu PKK Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.
- Halimah, & Sutisna. (2022). Edukasi video terhadap pengetahuan pencegahan ulkus kaki.
- Panjaitan, dkk. (2021). Perawatan kaki pada penderita diabetes melitus.
- Prawinda, dkk. (2024). Penatalaksanaan diabetes melitus melalui lima pilar.
- Sabri, dkk. (2023). Efektivitas media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien dalam perawatan kaki diabetes.
- Windasari. (2014). Instrumen pengetahuan perawatan kaki yang dimodifikasi dalam penelitian ini.
- Wicahyani, dkk. (2024). Dukungan keluarga dalam pencegahan komplikasi kaki via video WhatsApp.